

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia (SDM) yang unggul merupakan fondasi utama dalam pembangunan sektor kesehatan nasional. Kualitas pelayanan kesehatan sangat bergantung pada kompetensi dan keterampilan tenaga kesehatan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas tenaga kesehatan menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pelayanan kesehatan di Indonesia. Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Kesehatan Olahragaga Masyarakat (UPTD Bkom dan Pelkes) memiliki peran strategis dalam merancang dan melaksanakan program pelatihan bagi tenaga kesehatan. UPTD Bkom dan Pelkes bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tenaga kesehatan tidak hanya memiliki pengetahuan teoritis, tetapi juga keterampilan praktis yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis kebutuhan, UPTD Bkom dan Pelkes dapat mengidentifikasi kompetensi yang perlu ditingkatkan dan merancang program pelatihan yang sesuai. Program pelatihan yang dirancang oleh UPTD Bkom dan Pelkes harus mempertimbangkan berbagai faktor, termasuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan masyarakat, serta kebijakan kesehatan yang berlaku. Selain itu, pelatihan harus bersifat berkelanjutan dan dapat diakses oleh seluruh tenaga kesehatan, baik di tingkat puskesmas, rumah sakit, maupun fasilitas kesehatan lainnya.

Di tingkat daerah, UPTD Balai Kesehatan Olahragaga Masyarakat (BKOM dan PELKES) berperan penting dalam merancang dan menyelenggarakan pelatihan

berbasis kebutuhan bagi tenaga kesehatan. Di Provinsi Sumatera Barat, UPTD BKOM dan PELKES Sumbar memiliki tanggung jawab strategis untuk meningkatkan kapasitas tenaga medis dan paramedis yang bertugas di berbagai fasilitas kesehatan, termasuk rumah sakit, puskesmas, dan klinik. Perencanaan pelatihan yang berbasis kebutuhan nyata di lapangan menjadi kunci keberhasilan lembaga ini dalam meningkatkan kompetensi tenaga kesehatan sesuai dinamika sistem pelayanan kesehatan yang terus berkembang. Fenomena Terkini di Provinsi Sumatera Barat, Kesenjangan Kompetensi Tenaga Kesehatan dan Urgensi Perencanaan Pelatihan yang Adaptif.

Fenomena terkini di Provinsi Sumatera Barat menunjukkan bahwa dinamika kebutuhan pelayanan kesehatan yang terus berkembang tidak selalu diimbangi dengan peningkatan kapasitas tenaga kesehatan yang merata, baik dari segi pengetahuan, keterampilan teknis, maupun kemampuan manajerial. Realitas di lapangan memperlihatkan bahwa sebagian tenaga kesehatan masih mengalami kesenjangan kompetensi, terutama dalam menghadapi perubahan pola penyakit, pemanfaatan teknologi medis terkini, serta tuntutan pelayanan yang semakin berorientasi pada keselamatan dan kepuasan pasien. Kondisi ini diperparah oleh terbatasnya akses terhadap pelatihan yang bersifat aplikatif, berbasis kebutuhan nyata, dan disesuaikan dengan tantangan lokal yang khas di setiap daerah kabupaten/kota di Sumatera Barat.

Permasalahan tersebut menuntut adanya intervensi yang terarah dan sistematis melalui perencanaan program pelatihan yang tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar mampu menjawab kebutuhan spesifik di lapangan. Dalam hal ini, pendekatan pelatihan harus mencakup identifikasi kebutuhan

kompetensi secara menyeluruh, pemilihan metode pelatihan yang tepat, serta keterlibatan langsung instansi terkait dalam merancang kurikulum yang relevan. Tanpa adanya strategi pelatihan yang disusun secara matang dan berkelanjutan, tenaga kesehatan akan kesulitan mengikuti perkembangan dunia medis yang sangat dinamis. Oleh karena itu, lembaga pelatihan daerah, khususnya UPTD BKOM dan PELKES Provinsi Sumatera Barat, diharapkan dapat berperan aktif dan responsif dalam merancang program pelatihan yang kontekstual, adaptif, dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu layanan kesehatan di seluruh wilayah provinsi.

Fenomena yang benar-benar mempertimbangkan hasil analisis kebutuhan, evaluasi pascapelatihan, serta sinergi antara lembaga pelatihan dan instansi pengguna tenaga kesehatan. Dalam konteks ini, UPTD Balai Kesehatan Olahraga Masyarakat dan Pelatihan Kesehatan (BKOM dan PELKES) Provinsi Sumatera Barat memiliki peran strategis sebagai lembaga yang bertanggung jawab dalam merancang program pelatihan yang bukan hanya memenuhi standar administratif, tetapi juga mampu menjawab tantangan substantif dalam sistem pelayanan kesehatan daerah. Sebagai bukti nyata dari komitmen ini, pada tahun 2023 saja, UPTD BKOM dan PELKES telah berhasil memfasilitasi pelatihan bagi total 2.498 peserta, mencakup setidaknya 97 jenis pelatihan spesifik dan beberapa kategori umum, menunjukkan cakupan yang luas dalam upaya peningkatan kompetensi. Kualitas perencanaan pelatihan yang disusun oleh UPTD BKOM dan PELKES akan sangat menentukan efektivitas peningkatan kompetensi tenaga kesehatan, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap mutu pelayanan dan pencapaian derajat kesehatan masyarakat di wilayah Sumatera Barat.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apa saja bentuk peran yang dijalankan oleh UPTD Bkom dan Pelkes dalam merancang program pelatihan untuk tenaga kesehatan?
- b. Bagaimana peran UPTD Bkom dan Pelkes melakukan evaluasi program pelatihan untuk tenaga Kesehatan yang sudah dilaksanakan?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk Mengidentifikasi bentuk-bentuk peran UPTD Bkom dan Pelkes dalam merancang program pelatihan untuk tenaga kesehatan.
- b. Untuk mengetahui atau menganalisis peran UPTD BKOM dan PELKES dalam mengevaluasi program pelatihan tenaga kesehatan yang telah dilaksanakan, serta menilai kontribusinya terhadap peningkatan kualitas dan efektivitas pelatihan di masa mendatang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat untuk Penulis

- a. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan:

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan dan pelatihan kesehatan, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.
- b. Pengembangan Keterampilan Penelitian:

Melalui penelitian ini, penulis dapat mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk karir akademis atau profesional di masa depan.
- c. Peningkatan Jaringan Profesional:

Penelitian ini dapat membuka peluang bagi penulis untuk berkolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan di bidang kesehatan,

memperluas jaringan profesional dan meningkatkan visibilitas di komunitas akademis.

1.4.2 Manfaat untuk UPTD Bkom dan Pelkes

- a. Peningkatan Efektivitas Program: Penelitian ini dapat membantu UPTD Bkom dan Pelkes dalam merancang program pelatihan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan tenaga kesehatan, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.
- b. Dasar untuk Kebijakan dan Strategi: Hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan kebijakan dan strategi pelatihan yang lebih baik, memastikan bahwa program yang dirancang memenuhi standar dan regulasi yang berlaku.
- c. Peningkatan Reputasi: Dengan merancang program pelatihan yang berkualitas, UPTD Bkom dan Pelkes dapat meningkatkan reputasinya sebagai lembaga yang berkomitmen terhadap pengembangan sumber daya manusia di bidang kesehatan.

1.4.3 Manfaat untuk Universitas

- a. Peningkatan Kualitas Pendidikan, Mendukung proses pembelajaran dengan memberikan contoh nyata tentang bagaimana lembaga pemerintahan berkontribusi terhadap sektor kesehatan.
- b. Penguatan Kerja Sama Institusi, Mendorong terjalinnya kerja sama antara universitas dengan UPTD BKOM dan PELKES untuk pengembangan program akademik maupun penelitian.
- c. Pengembangan Kurikulum, Memberikan masukan dan bahan evaluasi dalam pengembangan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan tenaga kesehatan di lapangan.

- d. Fasilitasi Praktik Lapangan, Membuka peluang bagi mahasiswa untuk melakukan praktik, magang, atau pengabdian masyarakat yang berhubungan langsung dengan tugas UPTD BKOM dan PELKES.
- e. Meningkatkan Reputasi Universitas, Dengan adanya penelitian dan kerja sama yang baik, universitas dapat meningkatkan reputasi dalam bidang kesehatan dan pelayanan masyarakat.

1.5 Metode Penelitian

1.5.1 Objek Penulisan

Penelitian ini akan memfokuskan diri pada bagaimana peran UPTD Bkom dan Pelkes dalam proses perencanaan program pelatihan, mulai dari identifikasi kebutuhan pelatihan, penyusunan kurikulum, pemilihan metode, hingga pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selain itu, objek penelitian juga mencakup tenaga kesehatan sebagai peserta pelatihan, untuk menilai sejauh mana program yang dirancang UPTD Bkom-Pelkes mampu meningkatkan kompetensi mereka.

1.5.2 Metode penulisan

Dalam menyusun tugas akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif / kuantitatif, yaitu metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan fakta yang nyata dengan keadaan yang terjadi.

1.5.3 Jenis Data

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer

Data yang di peroleh dari wawancara di lingkung UPTD Bkom Dan Pelkes.

- b. Data Sekunder

Data yang di peroleh dari media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, arsip data, dan jurnal jurnal penelitian.

1.5.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

- a. Studi Pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari beberapa referensi buku yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ada dalam ruang lingkup masalah ini.
- b. Teknik Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada staf pekerja atau pejabat berwenang mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan proposal ini akan dibagi atas IV (Empat) bab dengan urutan pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Sebagai pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan laporan.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

3. BAB III : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

4. BAB IV : PENUTUP